

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Biaya Produksi

2.1.1.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai berikut :

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead”.

Sedangkan menurut Harnanto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah :

“Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Menurut Riwayandi (2014:10) biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dari tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan di jual.

2.1.1.2 Jenis - Jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi menurut Sugianto (2013:313) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

1. Biaya produksi jangka pendek: diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.
2. Biaya produksi jangka panjang: biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika capital atau mesin-mesin tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang.

2.1.1.3 Metode Penentuan Biaya Produksi

Terdapat dua untuk menentukan biaya produksi yaitu metode full costing dan metode variable costing.

1. Metode Full Costing Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, baik full costing maupun variable costing.

Pengertian Full Costing menurut Mulyadi (2012:17) adalah sebagai berikut:

“Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik

variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)”.
Berikut adalah Biaya Produksi Metode Full Costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	<u>XXX</u> +
Cost Produksi	XXX

2. Metode Variable Costing Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya dengan pendekatan variable costing dilakukan apabila perusahaan memiliki bahan yang menganggur. Penggunaan variable costing ini jangan terlalu sering karena dapat merugikan pemerintah dan investor, karena dengan menggunakan metode ini laba perusahaan yang terhitung lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing.

Menurut Mulyadi (2012:18) metode Variabel Costing bahwa sebagai berikut:

“Variable Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.”

Berikut adalah Biaya Produksi Metode Variable Costing adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variabel	<u>XXX</u> +
Kos produksi	XXX

2.1.1.4 Unsur – Unsur Biaya Produksi

Menurut Sunarto (2012:4) bahwa unsur-unsur biaya produksi adalah :

1. Biaya bahan baku: Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.
2. Biaya tenaga kerja: Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.
3. Biaya *overhead* pabrik: Biaya ini timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2.1.1.5 Indikator Biaya Produksi

Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut Harmanto (2017:30) :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya produksi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:167) yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Langsung(Raw/Direct Material) Biaya Bahan baku adalah Biaya yang digunakan dan menjadi bagian dari produksi jadi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor)Biaya tenaga kerja Langsung adalah Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
3. Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead) Biaya Overhead Pabrik adalah biaya -biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.1.2 Biaya Operasional

2.1.2.1 Pengertian Biaya Operasional

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:28) Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama.

Menurut Mia Laswi Wardiyah (2017:13) Menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Menurut Jumingan (2017:32) Biaya usaha/Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pada tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi.

2.1.2.2 Unsur – Unsur Biaya Operasional

Menurut Ony dkk (2012:13) Biaya Operasional memiliki 2 unsur yaitu:

1. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran

2. Biaya Administrasi Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopy.

Menurut indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Administrasi Umum, Biaya administasi umum seluruh perusahaan.
- Gaji Pegawai Kantor, Gaji pegawai tetap di semua bagian, termasuk di bagian produksi
- Perlengkapan dan Peralatan kantor, Penggunaan perlengkapan dan peralatan seluruh bagian, termasuk perlengkapan kamar mandi, pencetakan form atau blanko dan fotocopy.
- Penyusutan bangunan kantor, Penyusutan bangunan kantor dan bangunan-bangunan lain diluar pabrik dan gudang penyimpanan, termasuk bangunan parkir dan pos penjagaan.

- Pemeliharaan bangunan kantor, Pemeliharaan untuk bangunan kantor.
- Penyusutan peralatan kantor, Penyusutan peralatan yang tidak digunakan untuk aktivitas produksi, termasuk didalamnya komputer dan penyejuk ruangan diseluruh bagian.
- Pemeliharaan perabotan kantor, Pemeliharaan untuk perabotan kantor seperti meja dan kursi.
- Penyusutan kendaraan, Penyusutan kendaraan operasional kantor, termasuk kendaraan dinas yang digunakan oleh *executive*, manajer, dan pegawai diseluruh bagian.
- Pemeliharaan kendaraan, Penyusutan kendaraan operasional termasuk biaya pengurusan STNK dan membayar pajak kendaraan. Asuransi biaya, asuransi bangunan, mesin dan pegawai.
- Listrik kantor, Listrik yang digunakan untuk keperluan kantor termasuk aktivitas – aktivitas yang tidak ada d bagian produksi.
- Telepon, Penggunaan telepon di seluruh bagian termasuk penggunaan telepon genggam yang ditanggung oleh perusahaan.
- Perjalanan dinas, Biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas perjalanan dinas, tiket, akomodasi, transportasi, termasuk akomodasi dan transportasi tamu perusahaan yang berkunjung dan ditanggung oleh perusahaan

- Iklan dan promosi, Iklan dan promosi untuk keseluruhan bagian, termasuk iklan lowongan dari bagian sumber daya manusia.
- Lain-Lain, Biaya -biaya operasional yang tidak bisa digolongkan ke dalam akun yang telah ada.
- Pajak Penghasilan, Pajak penghasilan perusahaan (PPH Badan).
- Bunga, Bunga atas pinjaman baik dari bank maupun institusi keuangan lainnya.

2.1.2.3 Indikator Biaya Operasional

Adapun rumus menghitung biaya operasional Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:30) adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut :

1. Biaya penjualan : biaya - biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
2. Biaya umum dan administrasi : dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum..

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih.

Menurut Hery (2017:40) menyatakan bahwa pengertian laba bersih adalah sebagai berikut :

“Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan Kerugian) selama periode waktu tertentu.”

Menurut Kasmir (2015:303) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Fraser, Lyn M, and Aileen Ormiston (2018:101) menyatakan bahwa laba bersih adalah laba perusahaan setelah pertimbangan seluruh pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi tertentu.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) menyatakan bahwa laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mecarinya laba operasi ditambah pendapatan lain – lain dikurangi dengan beban lain – lain.

Berdasarkan empat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih yaitu selisih dari semua pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh satu perusahaan, dengan beban dan kerugian yang dialami perusahaan tersebut termasuk juga pajak penghasilan, selama periode waktu tertentu.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut mulyadi (2001:153) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya, harga jual, volume penjualan dan produksi.

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut Halim & Supomo (2009:49) sebagai berikut:

- 1) Biaya: Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

- 2) Harga Jual: Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- 3) Volume Penjualan dan Produksi: Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.3.3 Unsur – Unsur Laba

Menurut Chairi dan Ghazali (2001) unsur-unsur laba antara lain:

1. Pendapatan : Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
2. Beban : Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.
3. Biaya : Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi.
4. Untung-Rugi : Keuntungan dan kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi dan kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik

2.1.3.4 Klasifikasi Laba

Laba menurut Stice, Stice dan Skousen (2004 : 241), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu laba kotor, laba dari operasional, laba sebelum dikurangi pajak, dan Laba sesudah pajak atau laba bersih

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dijelaskan jenis-jenis laba sebagai berikut:

1. Laba Kotor

Yang dimaksud dengan laba kotor adalah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok persediaan.

2. Laba Operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka itu adalah yang terpenting kerana jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba sesudah pajak atau laba bersih

Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan

atau Retained Earning. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

2.1.3.5 Indikator Laba Bersih

Menurut Kashmir (2015:303) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikuran biaya diluar operasi biasa

Pajak penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2013:121) menyatakan Jika biaya produksi diturunkan maka yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba naik, anggaran biaya dimasa mendatang akan naik pula.

Menurut Munawir (2010:217) menyatakan jika efisiensi biaya produksi akan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan

Menurut Mulyadi (2012:11) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha adalah sebagai berikut:

“Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran

tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.”.

Teori diatas didukung pula oleh Penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Robinhot Gultom (2018) dan penelitian dari putu Rustami dkk (2014) bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Dari teori dan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan biaya operasional terhadap laba bersih.

Menurut Kuswandi (2012:78) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

Menurut Jopie Jusuf (2008:35) mengemukakan bahwa,

“Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (*net profit*)”.

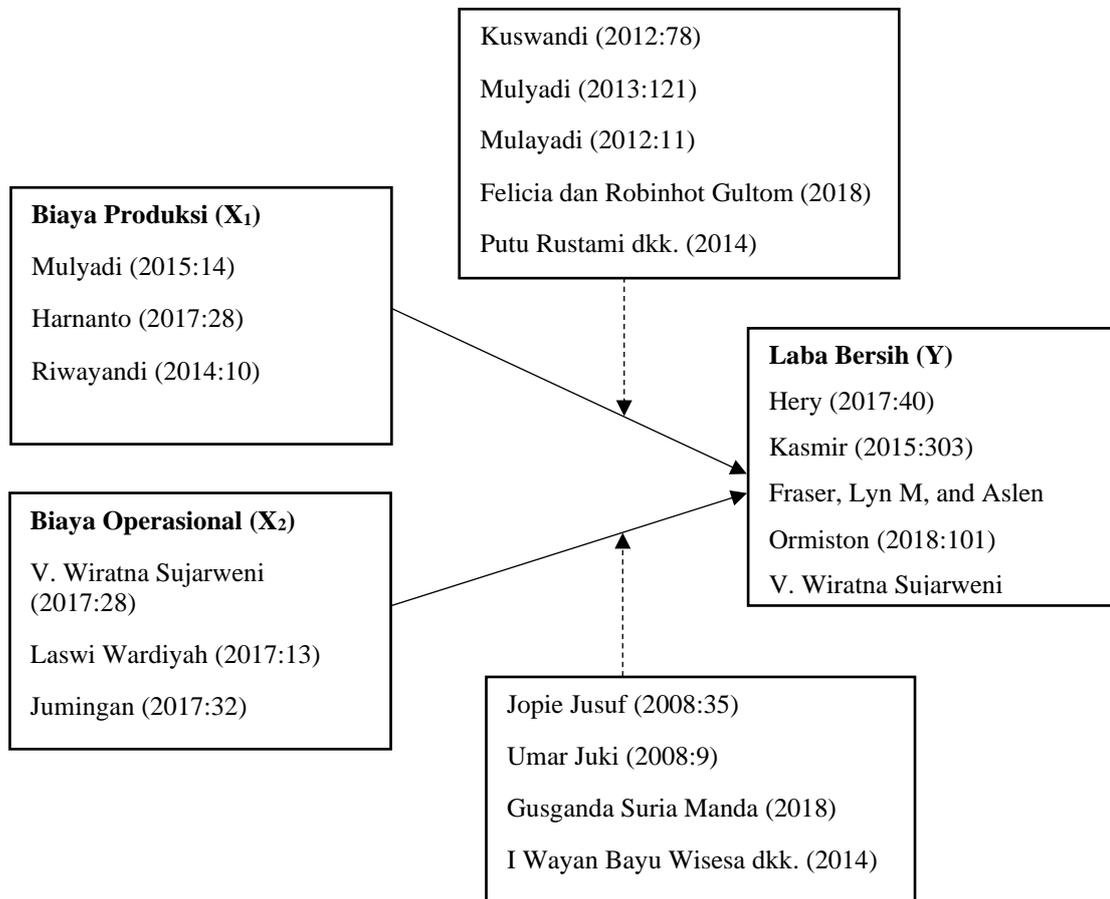
Menurut Umar Juki (2008:9) menjelaskan bahwa :

“Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya. Secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya”.

Teori diatas didukung oleh penelitian dari Gusganda Suria Manda (2018) dan juga penelitian dari I Wayan Bayu Wasesa dkk (2014) yang menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan teori dan penelitian diatas dapat disimpulakn bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Adapun paradigma penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Tony Wijaya (2013:12) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan secara logis hubungan antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam pernyataan yang diujikebenarannya.

Menurut Sugiyono (2017:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih

H2: Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih